BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid- 19 berakibat pada seluruh sektor kehidupan, paling utama pembelajaran. Pergantian pola pendidikan dikala ini sangat besar di seluruh jenjang pembelajaran. *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) mengatakan lebih dari 850 juta peserta didik di dunia tidak bisa belajar di sekolah akibat virus Covid- 19 di 102 negara. Nyaris seluruh negara, khususnya Indonesia, sudah mengganti sistem pembelajaran serta mempraktikkan kebijakan Pembelajaran Jarak JauhPengalihan ruang kelas konvensional ke ruang kelas *online* menyebabkan digitalisasi pembelajaran. Kondisi ini bisa jadi kesempatan buat menata kembali proses pendidikan, pemilihan sumber belajar, serta pengembangan pemahaman konsep peserta didik.

Selain berdampak pada sistem pembelajaran, pandemi COVID-19 juga berdampak pada tuntutan peningkatan profesionalisme guru. Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kewajibannya agar pekerjaan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, memikul tanggung jawab penuh atas tugas yang diberikannya atas dasar pembelajaran dan keterampilan dalam penyampaiannya. Kemampuan. Untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, ada banyak cara yang dapat digunakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan perangkat pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 tentang

Perangkat Pembelajaran meliputi RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, Penilaian dan LKPD. Perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar berisi segala bentuk bahan yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar pada umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran fisika memerlukan beberapa keterampilan dari guru untuk memastikan RPP sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi materi, situasi dan kondisi pembelajaran. Salah satu keterampilan guru yang dibutuhkan adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan menyelenggarakan pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat mengantarkan peserta didik mendapatkan kompetensi yang diharapkan.

Dari berbagai kompetensi yang ada, diantaranya meningkatkan kemampuan memahami konsep yang dimiliki peserta didik. Kompetensi ini peneliti ambil karena guru menempatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sebagai objek pembelajaran. Hal ini menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan membuat peserta didik mengandalkan guru sebagai sumber pendidikan untuk pengembangan diri. Selain itu, peserta didik sering salah memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Ketika seorang guru mengajukan suatu masalah atau pertanyaan, peserta didik cenderung menghafal satu jawaban yang benar dengan cara atau metode menjawab dengan konsep yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan peserta

didik untuk menemukan alternatif jawaban masalah masih kurang dan terhambat karena mereka fokus pada teknik atau metode. Jawaban yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan dan keberanian peserta didik untuk memikirkan alternatif jawaban atas pertanyaan dengan jawaban yang beragam tidak terlihat. Peserta didik belum mampu berpikir tentatif dan hanya terfokus pada materi yang dipelajari, sehingga peserta didik tidak mampu bekerjasama dalam keterkaitan antar konsep pembelajaran.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, penulis memimpin dalam mengembangkan bahan ajar berbasis problem based learning. Problem based learning adalah model pendidikan yang memuat masalah nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Dalam pemerolehan pengetahuan diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga penerapan problem based learning secara tidak langsung menciptakan 4 kondisi yang kondusif, terbuka, bernegosiasi dan demokratis dalam memecahkan masalah sehari-hari (Aris Shoimin, 2014). Bahan ajar model problem based learning yang dikembangkan oleh (Yanti Fitria, 2016) mengungkapkan bahwa bahan ajar model problem based learning yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini sangat valid, dapat dilihat dari segi isi, yaitu 3,90, linguistik 3,80, Dalam hal lebar, 3,90 dan 3,80 dalam hal biaya. Perkembangan ini dapat dikatakan sangat praktis dari hasil analisis respon guru dengan rerata 87,50 dan aspek respon

peserta didik dengan rerata 91,70. Keefektifan pengembangan ini secara efektif dinyatakan dalam kegiatan dan hasil belajar.

Kemudian penelitian sebelumnya (Sudi Dul Aji, 2017) mengemukakan bahwa kelayakan satuan pembelajaran fisika berbasis masalah menurut ahli materi pelajaran, ahli media dan guru fisika sekolah menengah untuk komponen isi, penyajian dan bahasa memiliki kriteria sangat valid dengan rasio sebesar 94,8%, 95%, dan 88,5%. Respon peserta didik terhadap satuan Fisika berbasis problem based learning pada eksperimen hingga memperoleh skor 91% dan 91,25% pada isi komponen dan tampilan satuan.

Melalui penjabaran di atas, peneliti ingin melakukan suatu penelitian pengembangan untuk mendukung dan mewujudkan pembelajaran yang layak dan efektif untuk masa sekarang. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang "**Pengembangan Bahan Ajar Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Kinematika Gerak Lurus**"

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang diajukan adalah "Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Kinematika Gerak Lurus?" Untuk

memperoleh jawaban dari rumusan masalah di atas, maka pertanyaan dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan penerapan perangkat pengembangan Bahan Ajar berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pokok bahasan Kinematika Gerak Lurus kelas X IPA SMA Dharma Wanita Surabaya?
2. Bagaimana keterlaksanaan RPP selama melakukan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran pada pokok bahasan Kinematika Gerak Lurus?
3. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas X IPA SMA Dharma Wanita Surabaya setelah melakukan penerapan Bahan Ajar berbasis *Problem Based Learning* terhadap pokok bahasan Kinematika Gerak Lurus?
4. Bagaimana respon peserta didik kelas X IPA SMA Dharma Wanita Surabaya setelah penerapan Bahan Ajar model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan Kinematika Gerak Lurus?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan Bahan Ajar model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada pokok bahasan kinematika gerak lurus. Tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Mengetahui tentang validitas dengan pokok bahasan kinematika gerak lurus dan menggunakan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*
b. Mengetahui deskripsi tentang keterlaksanaan RPP selama pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kinematika gerak lurus
c. Mengetahui peningkatan hasil pemahaman konsep didik kelas X IPA SMA Dharma Wanita Surabaya setelah penerapan Bahan Ajar model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kinematika gerak lurus
d. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas X IPA SMA Dharma Wanita Surabaya setelah melakukan penerapan Bahan Ajar model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kinematika gerak lurus

1.4 Indikator Keberhasilan

Indikasi jika tujuan penelitian telah tercapai sebagai berikut:

a. Dihasilkannya Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Evaluasi (RE) yang dinilai oleh validator ahli dengan kategori minimal valid.
b. Terlaksananya kegiatan belajar-mengajar dengan kategori minimal baik sesuai dengan RPP.
c. Hasil dari evaluasi pemahaman konsep menunjukkan peningkatan dan hasil belajar peserta didik dengan N-Gain berkategori minimal sedang.

d. Respon peserta didik setelah penerapan Bahan Ajar model *Problem Based Learning* pada pokok bahasan kinematika gerak lurus dengan kategori minimal baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pembuatan Bahan Ajar dalam pokok bahasan kinematika gerak lurus, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik:

a. Menambah pemahaman konsep peserta didik dalam materi pokok bahasan kinematika gerak lurus.

b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok bahasan kinematika gerak lurus.

c. Dengan adanya Bahan Ajar peserta didik dipermudah untuk memahami materi pokok bahasan kinematika gerak lurus, selain itu juga dapat melatih peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara mandiri.

d. Model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* dapat melatih kerjasama peserta didik dalam kelompok dan melatih peserta didik untuk merasakan kepedulian sengan teman- temannya.

2. Bagi Guru:

a. Melatih keterampilan serta menambah pengetahuan guru dalam melakukan penerapan berbagai model pembelajaran.

b. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pokok bahasan kinematika gerak lurus dengan bantuan Bahan Ajar.

c. Meningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terbantu untuk melakukan belajar madiri dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif.

3. Bagi Sekolah:

a. Menambah dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah.

b. Menambah variasi perangkat model pembelajarn sekolah yang dibuat dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* saat melakukan pengajaran pelajaran fisika.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian adalah:

1. Bahan Ajar ini di dukung oleh RPP, dan RE.

2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Problem Based Learning*.

3. Materi pembelajaran Kinematika Gerak Lurus.

4. Peningktan pemahaman konsep dan hasil belajar yang diteliti melalui *pre-test* dan *post-test.*

1.7 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini disajikan isi dari setiap bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab I memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, indikator keberhasilan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab II mengkaji teori yang akan digunakan sebagai bahan dasar penelitian dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab III menjabarkan jenis penelitian, desain penelitian, setting penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV memaparkan hasil penelitian tentang pengembangan perangkat pembelajaran dan pembahasan yang telah diuji.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan peneliti untuk memperbaiki pengembangan modul.